

Islam dalam Teks *Serat Kapracayan*

Arifah Nurhayati¹, Venny Indria Ekowati², Fitri Rokhimah³, Nurhidayati⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

Corresponding Author: venny@uny.ac.id

DOI: 10.15294/txprs064

Accepted: April 22nd, 2024 Approved: June 27th, 2024 Published: June 28th, 2024

Abstrak

Serat Kapracayan adalah salah satu naskah Jawa kuno yang memuat ajaran agama Islam. Naskah ini menarik untuk diteliti karena memuat ajaran Islam yang diusung dengan bahasa Jawa yang lugas dan menggunakan konteks budaya yang dikenal oleh masyarakat Jawa. Hal ini mempermudah orang Jawa untuk menajamkan rasa dan mencapai hidup yang sempurna dalam keimanan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan ajaran Islam yang tertulis di dalam teks *Serat Kapracayan*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode penelitian filologi modern. Teknik pengumpulan data menggunakan langkah penelitian filologi, yaitu (1) inventarisasi naskah, (2) deskripsi naskah, (3) alih tulis teks, (4) suntingan teks, (5) terjemahan teks. Metode analisis isi menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah penjelasan mengenai isi teks *Serat Kapracayan* yang memuat ajaran kepercayaan Islam. Adapun ajaran kepercayaan Islam yang tertulis di dalam *Serat Kapracayan* dan selaras dengan Al-Qur'an adalah kepercayaan kepada Allah, nabi, takdir, malaikat, kitab Al-Qur'an, dan konsep kepercayaan eskatologi (hari kiamat, surga, dan neraka).

Kata kunci: *Serat Kapracayan; Ajaran Islam; Filologi*

Abstract

Serat Kapracayan is an ancient Javanese manuscript that contains Islamic religious teachings. This text is interesting to research because it contains Islamic teachings presented in straightforward Javanese language and uses a cultural context known to the Javanese people. This makes it easier for Javanese people to sharpen their taste and achieve a perfect life in faith. This research aims to explain Islamic teachings written in the *Serat Kapracayan* text. The methods used in this research are descriptive research methods and modern philological research methods. The data collection technique uses philological research steps, namely (1) manuscript inventory, (2) manuscript description, (3) text transfer, (4) text editing, (5) text translation. The content analysis method uses descriptive analysis techniques. The result of this research is an explanation of the contents of the *Serat Kapracayan* text which contains the teachings of Islamic beliefs. The Islamic belief teachings written in *Serat Kapracayan* and in harmony with the Al-Qur'an are belief in Allah, prophets, destiny, angels, the book of the Koran, and the concept of eschatological beliefs (doomsday, heaven and hell).

Keywords: *Serat Kapracayan; Islamic Teaching; Philology*

© 2024 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6307

e-ISSN 2686-5408

PENDAHULUAN

Naskah kuno adalah tulisan yang memuat hasil kebudayaan masyarakat zaman dahulu (Kuswati, 2018:123). Naskah Jawa kuno menjadi salah satu sumber pengetahuan dan informasi hasil kebudayaan suku Jawa. Naskah Jawa kuno biasanya menggunakan aksara Jawa sebagai tulisan teksnya. Akan tetapi, aksara Jawa sudah jarang digunakan untuk menulis dokumen tertulis karena masyarakat Jawa sendiri lebih sering menggunakan aksara Latin dalam penulisan bahasa Jawa (Supriyono et al, 2016:1). Di samping itu, banyak hal yang dapat diungkap dalam naskah Jawa kuno. Oleh karena itu, penelitian filologi penting dilakukan sebagai upaya pelestarian aksara Jawa dan upaya mengungkap isi teks dalam suatu naskah Jawa kuno.

Naskah Jawa kuno tentunya memuat berbagai jenis teks. Berdasarkan penjelasan teksnya, naskah Jawa dikelompokkan menjadi sejarah, silsilah, hukum, bab wayang, sastra wayang, sastra, *piwulang*, Islam, primbon, bahasa, musik, adat-istiadat, dan lain-lain (Behrend, 1990: X-XIII). Dikelompokkannya berbagai jenis naskah kuno tersebut tidak terlepas dari beragamanya pengetahuan serta informasi yang dimiliki dan melekat pada setiap naskah kuno hasil kebudayaan suku Jawa secara berkelanjutan.

Salah satu hasil kebudayaan suku Jawa yaitu *naskah Serat Kapracayan* yang termasuk dalam jenis teks *piwulang* Islam. Teks *piwulang* adalah teks yang memuat penjelasan dan petunjuk dari perkataan orang yang saleh, suci, dan bijaksana sehingga menjadi suatu budaya (Widodo et al, 2023:102). Adapun teks Islam

adalah teks yang memuat ajaran Islam seperti akidah, syaria, dan akhlak (Iqbal, 2017:1-2).

Naskah *Serat Kapracayan* ditulis oleh R.Poedjahardja di kota Surakarta pada tahun 1923. Naskah tersebut diterbitkan dan dijual oleh Tan Khoen Swi di Kediri pada tahun 1926. Berdasarkan judulnya, *Serat Kapracayan* terdiri dari dua kata, yaitu '*sêrat*' artinya buku yang memuat cerita (Poerwadarminta, 1939: 559) dan '*kapracayan*' dari kata '*pracaya*' artinya keyakinan atau iman (Poerwadarminta, 1939: 511). Jadi, *Serat Kapracayan* adalah buku yang memuat ajaran tentang keyakinan atau iman.

Keyakinan yang termasuk dalam konsep kepercayaan menjadi salah satu hasil kebudayaan sistem religi. Kepercayaan dapat diartikan sebagai wujud keyakinan seseorang kepada Tuhan dan hal gaib yang mendorong penegakan moralitas manusia (Mercier, Kramer, & Shariff, 2018:263). Kepercayaan membawa manusia ke arah yang lebih baik sehingga manusia dapat menuju kemuliaan hidup. Hal tersebut juga termuat dalam teks *Serat Kapracayan* yang menjelaskan tentang ajaran Islam. Dalam mengungkap detail isi teks dalam naskah *Serat Kapracayan* tentunya melalui tahap penelitian filologi.

Berdasarkan hasil inventarisasi naskah, naskah *Serat Kapracayan* ditemukan tiga naskah. Naskah *Serat Kapracayan* dengan kode 13320 (293 ra) berdasarkan *Descriptive Catalogue of the Javanese Manuscripts and Printed Books in the Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta* tersimpan di Kraton Surakarta. Naskah *Serat Kapracayan* dengan kode BKL.0374-IS 34 berdasarkan katalog online naskah perpustakaan UI tersimpan di Perpustakaan Universitas Indonesia. Adapun naskah *Serat Kapracayan*

dengan kode BB.1.071 tersimpan di Perpustakaan Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya.

Naskah *Serat Kapracayan* yang tersimpan di Perpustakaan Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya Yogyakarta dengan kode BB.1.071 terpilih menjadi sumber penelitian karena tulisannya paling mudah untuk dibaca dibanding dengan naskah *Serat Kapracayan* lainnya. Meskipun demikian, beberapa halaman kertas berlubang dimakan rayap dan jilidan naskah sudah tidak kokoh. Apabila tidak segera diteliti lama kelamaan naskah akan rusak dan tidak bisa dibaca lagi. Oleh karena itu, naskah ini perlu dijadikan sebagai sumber penelitian filologi sebagai upaya pelestarian sekaligus mengungkap isi teks.

Isi teks dalam naskah *Serat Kapracayan* cukup menarik. Teks *Serat Kapracayan* yang ditulis oleh R. Poedjahardja berjumlah sepuluh bab. Setiap bab memuat keterangan dan ajaran yang berbeda. Teks *Serat Kapracayan* memuat ajaran Islam berdasarkan pengetahuan orang Jawa dalam agama Islam dan penjelasan tentang proses terciptanya manusia. Teks ditulis dengan bahasa Jawa ragam krama ngoko sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Naskah ini menjadi lebih menarik karena konsep keyakinan dalam Islam diusung dengan bahasa yang lugas dan menggunakan konteks budaya yang dikenal oleh masyarakat Jawa. Hal ini menjadi bukti bahwa umat Islam benar-benar perlu belajar mengenai ilmu tauhid yang menjadi dasar bagi seorang muslim dalam rangka mengimani keesaan Allah. Hal ini dikarenakan apabila terdapat kesalahan dalam pengajaran ilmu tauhid maka akan terjadi kesalahpahaman dan kesesatan (Hadi, 2016:29).

Pentingnya pemahaman ilmu tauhid dalam diri setiap umat Islam menjadikan ajaran Islam dalam *Serat Kapracayan* perlu dikaji. Apalagi ajaran Islam dalam *Serat Kapracayan* menggunakan konteks budaya Jawa. Ajaran Islam yang ditulis dalam *Serat Kapracayan* dapat dibuktikan langsung melalui Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap ajaran dalam *Serat Kapracayan* perlu dibuktikan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam yang digunakan sebagai petunjuk kehidupan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif dan filologi modern. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah dan teks *Serat Kapracayan*. *Serat Kapracayan* yang digunakan merupakan naskah dari koleksi Perpustakaan Museum Taman Siswa Dewantara Kirti Griya Yogyakarta yang disimpan dengan kode koleksi BB.1.071. Pengumpulan data dilakukan dengan menempuh langkah-langkah penelitian filologi, yaitu inventarisasi naskah, deskripsi naskah dan teks, transkripsi teks, transliterasi teks, suntingan teks, dan terjemahan teks (Harahap, 2021:147). Semua langkah filologi tersebut dilakukan secara berurutan. Setelah itu, isi teks *Serat Kapracayan* yang memuat ajaran Islam dibahas dengan dibuktikan melalui ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa kartu data. Kartu data dibuat untuk menuliskan data-data berupa seluruh bagian teks *Serat Kapracayan* yang memuat ajaran Islam. Cara mengesahkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan validitas semantik, intrarater, dan reliabilitas interrater data. Validitas semantik dilakukan

dengan cara membaca dan memaknai data berupa kata, frasa, atau kalimat dalam teks *Serat Kapracayan*. Reliabilitas intrarater dilakukan dengan membaca teks *Serat Kapracayan* secara berkali-kali supaya memperoleh data yang konsisten. Reliabilitas interrater dilakukan dengan mendiskusikan data yang didapatkan kepada ahli filolog. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, klasifikasi data, display data, dan penafsiran data (Fadli, 2021:42-43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam artikel ini lebih fokus terhadap ajaran kepercayaan Islam dalam *Serat Kapracayan*. Akan tetapi, hasil inventarisasi naskah dan deskripsi naskah akan dijelaskan secara singkat terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil inventarisasi naskah di beberapa tempat, naskah *Serat Kapracayan* tersimpan di tiga tempat, yaitu di Kraton Surakarta, Perpustakaan Universitas Indonesia, dan Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Yogyakarta. Keadaan fisik naskah *Serat Kapracayan* tergolong masih baik karena ulisan mudah terbaca, walaupun ada sebagian halaman yang berlubang. Naskah *Serat Kapracayan* termasuk jenis teks piwulang yang ditulis menggunakan aksara Jawa dengan wujud prosa. Teks *Serat Kapracayan* ditulis secara cetak menggunakan sistem komputer.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan enam ajaran kepercayaan Islam dalam teks *Serat Kapracayan*. Enam ajaran tersebut, yaitu (1) kepercayaan kepada Allah, (2) kepercayaan kepada nabi dan rasul, (3) kepercayaan kepada takdir, (4) kepercayaan kepada malaikat, (5)

kepercayaan kepada kitab Al-Qur'an, dan (6) konsep kepercayaan eskatologi (kiamat, surga, dan neraka). Berikut ini hasil dan pembahasan mengenai ajaran Islam dalam *Serat Kapracayan*.

Kepercayaan kepada Allah

Keberadaan Allah dapat dirasakan dengan batin dan dengan mempercayai sifat-sifat-Nya. Dalam ajaran agama Islam sifat-sifat Allah yang wajib diketahui berjumlah dua puluh sifat (Samidi, 2016: 17). Pada teks *Serat Kapracayan* ditemukan tiga sifat wajib Allah, yaitu sifat qudrat, wahdaniyah, dan baqa. Sifat qudrat merupakan sifat wajib yang pertama ditemukan pada teks *Serat Kapracayan*. Qudrat artinya berkuasa. Hal itu dikarenakan Allah berkuasa menciptakan atau memunculkan sesuatu dari ketiadaan yang semula tidak ada (Suryani et al, 2023:44). Keterangan tentang sifat qudrat Allah ditemukan pada teks *Serat Kapracayan* halaman 14 baris 9-11. Adapun kutipan teks tersebut ditulis di bawah ini.

*Wékasan pracâyâ bilih ingkang ndamêl
pêjah gêsang punikâ wontên, inggih punikâ
Gusti Allah.*

Terjemahan:

Kemudian percaya jika yang
menciptakan adanya mati (dan) hidup,
adalah Gusti Allah.

Bab kekuasaan Allah yang menghendaki adanya hidup dan mati tertulis dalam Al-Qur'an, diantaranya dalam Surat At-Taubah ayat 116 dan Surat Al-Hadid ayat 2. Selanjutnya, pada teks *Serat Kapracayan* ditemukan keterangan tentang sifat wahdaniyah. Wahdaniyah artinya Allah itu Esa karena tidak ada yang menyamainya (Rahman et al, 2022:2475). Keterangan sifat wahdaniyah Allah ditemukan pada halaman 19 baris 4-6 yang ditulis di bawah ini.

*Sawisé nyumurupi kadadian sartâ kaananing manungsâ, nuli ngêmpakaké pangraitâ yèn anané manungsâ anâ kang nitahaké, yaiku **Pangéran kang nunggal kaanan.***

Terjemahan:

Setelah mengetahui tercipta dan terwujudnya manusia, kemudian dapat berpikir jika ada manusia tentu ada yang menciptakan yaitu **Pangeran yang bersifat satu.**

Sifat Allah Yang Maha Esa juga ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya pada Surat Al-Baqarah ayat 163 dan Surat Ar-Ra'd ayat 16. Sifat Allah yang selanjutnya dalam teks *Serat Kapracayan*, yaitu sifat baqa. Baqa artinya tidak berubah, kekal (Poerwadarminta, 1939: 26). Hal ini dapat diartikan bahwa hanya Allah yang tetap kekal ketika segala sesuatu binasa (Soimah & Fitriana, 2020:133). Keterangan sifat baqa Allah dalam teks *Serat Kapracayan* ditemukan pada halaman 39 baris ke 17-20. Kutipan teks tersebut seperti di bawah ini.

*Nanging mêsthi kalampahan santun alam awit botên wontên barang ingkang lélajêngan tanpâ watêsan, kajawi namung **Pangéran ingkang langgêng tanpâ owah gingsir sajêgipun.***

Terjemahan:

Namun, pasti terjadi pergantian alam karena tidak ada sesuatu yang berkelanjutan tidak (memiliki) batasan, kecuali **Pangeran yang abadi tidak dapat berubah untuk selamanya.**

Sifat baqa Allah yang kekal dan tidak dapat binasa ditemukan di dalam Al-Qur'an. Di antaranya terdapat dalam Surat Al-Qasas ayat 88 dan Surat Ar-Rahman ayat 27.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam berupa kepercayaan kepada Allah dalam *Serat Kapracayan* dapat dibuktikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan sifat-sifat

Allah yang tertulis di dalam teks *Serat Kapracayan* dapat dibuktikan dengan dengan sifat-sifat Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Dari ajaran Islam mengenai kepercayaan kepada Allah dalam *Serat Kapracayan* dapat diketahui bahwa manusia harus senantiasa menumbuhkan syukur kepada Allah atas kehidupan yang telah diberikan. Manusia yang senantiasa bersyukur akan mendapat ketenangan batin.

Kepercayaan Kepada Nabi Dan Rasul

Nabi adalah manusia yang terpilih dan dimuliakan oleh Allah. Nabi diberi kemampuan untuk berhubungan dengan Allah (Madkour dalam Zulaiha, 2016:156). Kepercayaan kepada nabi yang merupakan manusia pilihan Allah tertulis dalam teks *Serat Kapracayan* halaman 24 baris 18-20 dengan kutipan seperti di bawah ini.

*Saking punâpâ manungsâ pracâyâ dhatêng samining manungsâ? Inggih punikâ **Kangjêng Nabi Muhkammad kacariyos dados utusaning Pangéran.***

Terjemahan:

Dari apa manusia percaya terhadap sesama manusia? Dari **Kangjêng Nabi Muhkammad yang menjadi utusan Pangeran.**

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah manusia yang dipilih oleh Allah sebagai utusan-Nya. Keterangan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah ditemukan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 79.

Nabi atau manusia yang dipilih menjadi rasul utusan Allah memiliki sifat yang mulia. Hal ini menunjukkan bahwa rasul adalah sosok teladan yang baik dan memiliki akhlak mulia yang dapat ditiru oleh umat Islam (Salin et al, 2020:173). Dalam teks *Serat Kapracayan*

halaman 27 baris 1-6 ditemukan tiga sifat mulia nabi. Kutipan teks tersebut ditulis di bawah ini.

*Sawènèhing pamanggih para nabi ingkang sami dados rasul punikå pancèn sampun kinarsakakèn déning **Pangéran**. Milå kasinungan antèping tékad tigang prakawis.*

1. *Sidik tégèsipun tèmèn*
2. *Amanat tégèsipun mitayani*
3. *Tablè{g}³ tégèsipun botèn ngumpèt*

Terjemahan:

Disebutkan (bahwa) para nabi yang juga menjadi rasul sudah ditentukan oleh **Pangeran**. Oleh karena itu diberi 3 sifat kemandirian tekad.

1. **Sidik artinya benar jujur**
2. **Amanat artinya dipercaya**
3. **Tableg artinya tidak menyembunyikan**

Nabi yang menjadi rasul memiliki sifat yang mulia, yaitu sifat sidiq artinya jujur atau benar, amanah artinya dapat dipercaya, dan tabligh artinya tidak menyembunyikan. Kejujuran seorang rasul tidak perlu diragukan lagi karena yang disampaikan berasal dari petunjuk (wahyu) Allah yang berdasarkan kebenaran yaitu keridhaan Allah (Chanifah et al, 2024:29). Sifat amanah menjadi salah satu komitmen penting yang harus dibangun selain kejujuran karena dengan menjaga kepercayaan maka sekaligus mengamalkan rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dipastikan bahwa Rasul Allah dapat dipercaya dan tidak mungkin mengkhianati Tuhan dan sesama manusia (Taufik, 2023:277). Selain itu, rasul memiliki sifat tabliq karena menyampaikan pesan secara benar menyembunyikan kebohongan (Adinugraha et al, 2023:35). Keterangan tentang sifat mulia yang dimiliki oleh nabi yang menjadi rasul tertulis dalam Al-Qur'an Surat Maryam ayat 41, Surat Al-A'raf ayat 68, dan Surat Al-Maidah ayat 67.

Dalam Surat Maryam ayat 41 disebutkan bahwa 'sesungguhnya dia adalah seorang yang

sangat membenarkan', menunjukkan bahwa nabi yang menjadi rasul memiliki sifat sidiq. Selanjutnya, Surat Al-A'raf ayat 68 disebutkan bahwa rasul 'pemberi nasihat yang terpercaya' menunjukkan bahwa rasul memiliki sifat amanah. Terakhir, dalam Surat Al-Maidah ayat 67 'sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu' menunjukkan bahwa rasul memiliki sifat tabligh.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterangan tentang Nabi Muhammad yang merupakan utusan Allah dalam teks *Serat Kapracayan* dapat dibuktikan dengan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Adanya sifat sidiq, amanah, dan tabligh dalam teks *Serat Kapracayan* menjadi ajaran Islam berupa kepercayaan kepada nabi dalam *Serat Kapracayan*. Dari ajaran kepercayaan kepada nabi tersebut, manusia dapat meneladani sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh nabi dan rasul.

Kepercayaan Kepada Takdir

Kepercayaan terhadap takdir dapat diartikan bahwa adanya pengakuan terhadap ketentuan yang terjadi dalam segala kaitannya dengan manusia (Thalib, 2022:17). Keterangan mengenai takdir atau ketentuan Allah ditemukan dalam teks *Serat Kapracayan* halaman 37 baris 3-7. Adapun kutipan tersebut ditulis di bawah ini.

*... Kados tà Sariman lantip, Saridin kèthul, sèlà atos, dèbog èmpuk, simå galak, maéså tutut, makatèn sapiturutipun. **Punikå nélakakèn bilih samubarang punikå sampun kapèsthi**,...*

Terjemahan:

... Contohnya Sariman cerdas, Saridin lemah pikirannya, batu keras, batang pisang lunak, macan buas, kerbau jinak dan lain sebagainya. **Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah ditakdirkan,**

...

Kutipan teks di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang tercipta di dunia ini, keberadaan serta sifatnya telah diukur dan ditentukan oleh Allah. Keterangan mengenai segala sesuatu di alam ini telah diukur sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Qamar ayat 49.

Selain itu, di dalam teks *Serat Kapracayan* ditemukan keterangan bahwa takdir terbagi menjadi dua. Adapun keterangan ini ditemukan pada halaman 38 baris 1-2 dengan kutipan sebagai berikut.

Sapisan, pèpèsthèn ingkang kénging kapèsthèkakèn. Liripun pèpèsthèn ingkang saking pandamèling manungsà, inggih punikà pèpèsthèn ingkang sampun katatà sartà sampun kasumèrèpan wawratipun. Kaping kalih, pèpèsthèn ingkang botèn kénging kabudi wurungi/38/pun dumados saking kodrat. Kados tà badhé nêdhà botèn saèstu kalampahan nêdhà sabab lajèng pèjah.

Terjemahan:

Pertama, takdir yang dapat dipastikan. Maksudnya (adalah) **takdir dari perbuatan manusia**, yaitu takdir yang sudah diatur serta sudah diketahui beratnya.

Yang kedua, takdir yang tidak mampu dinalar /38/ **terjadi karena kehendak Allah**. Misalnya (pada saat) mau makan, tetapi tidak jadi karena meninggal.

Kutipan teks di atas menjelaskan bahwa takdir terbagi menjadi dua. Pertama, takdir dari usaha atau perbuatan manusia. Kedua, takdir yang berasal dari kodrat atau kehendak Allah. Keterangan mengenai takdir dari usaha manusia sesuai dengan Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11. Adapun keterangan mengenai takdir yang berasal dari kehendak Allah sesuai dengan Al-Qur'an Surat Ali-'Imran ayat 145.

Dari terjemahan ayat yang berbunyi 'sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri' menunjukkan

bahwa keadaan manusia dapat dirubah berdasarkan usaha dilakukan oleh manusia itu sendiri (Thalib, 2015:29-30). Selanjutnya, 'dan setiap yang bernyawa tidak akan mati, kecuali dengan izin Allah' maknanya kematian ada atas kehendak atau kodrat Allah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterangan tentang segala sesuatu sudah diukur dan ditentukan dalam teks *Serat Kapracayan* dapat dibuktikan dengan ayat dalam Al-Qur'an. Selain itu, dalam teks *Serat Kapracayan* ditemukan keterangan tentang takdir dari usaha manusia yang juga dapat dibuktikan dengan ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, dalam teks *Serat Kapracayan* ditemukan keterangan bahwa kematian adalah takdir yang ada dari kodrat atau kehendak Allah.

Dari ajaran Islam berupa kepercayaan kepada takdir yang termuat dalam teks *Serat Kapracayan* dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia sudah diatur oleh Allah. Kita harus percaya, terus berusaha, menyerahkan hasilnya kepada Allah, dan berpuas diri terhadap hasil yang dicapai, baik kalah ataupun menang (Jafarzadeh & Klibar, 2023:1). Bahkan ketika manusia mendapatkan musibah, manusia lebih baik bersikap ikhlas dan meminta pertolongan hanya kepada Allah.

Kepercayaan Kepada Malaikat

Kepercayaan kepada malaikat dapat diartikan sebagai bentuk mempercayai secara penuh adanya malaikat sebagai makhluk yang taat dalam mengerjakan perintah-perintah-Nya (Atin, 2018:250). Kepercayaan kepada malaikat ditemukan dalam teks *Serat Kapracayan* halaman 19 baris 15 sampai dengan halaman 20 baris 1, malaikat adalah hamba Allah yang mulia dan

taat kepada Allah. Keterangan ini juga ditemukan dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya' ayat 26 dan 27, serta Surat An-Nahl ayat 49. Adapun kutipan tersebut ditulis dalam bagan seperti di bawah ini.



Bagan 1. Kepercayaan kepada malaikat dalam *Serat Kapracayan* yang dibuktikan dengan ayat Al-Qur'an

Teks *Serat Kapracayan* halaman 19 baris 15 sampai dengan halaman 20 baris 1 menjelaskan bahwa malaikat adalah makhluk halus yang keberadaannya gaib dan diciptakan dari cahaya. Keberadaan malaikat tidak dapat dilihat oleh manusia. Selain itu, menjelaskan bahwa malaikat adalah hamba Allah yang mulia karena malaikat tidak memiliki nafsu. Hal ini karena malaikat bukan laki-laki dan juga bukan perempuan. Malaikat tidak pernah berbuat maksiat karena malaikat senantiasa taat kepada perintah Allah sehingga malaikat tidak memiliki dosa. Malaikat itu juga tidak makan dan tidak tidur.

Percaya dengan adanya malaikat berarti percaya kepada yang gaib. Meskipun wujudnya tidak dapat ditangkap dengan panca indera, bukan berarti malaikat hanya sebatas suatu

kekuatan yang ada dalam tubuh setiap makhluk. Sama halnya dengan ruh manusia yang pada hakikatnya tidak bisa diraba ataupun dilihat, tetapi keberadaannya tidak dapat dipungkiri oleh siapapun (Rivan et al, 2023:177)

Dari bagan dan uraian di atas dapat diketahui bahwa keterangan tentang malaikat dalam teks *Serat Kapracayan* dapat dibuktikan dengan adanya ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi ajaran Islam berupa kepercayaan kepada malaikat yang termuat dalam *Serat Kapracayan*. Kepercayaan malaikat dalam *Serat Kapracayan* berkaitan dengan konsep malaikat sebagai hamba Allah yang mulia dan senantiasa taat kepada Allah. Meskipun malaikat tidak dapat dilihat, tetapi keberadaannya nyata. Berdasarkan ajaran Islam mengenai kepercayaan kepada malaikat, manusia dapat mengambil manfaat dari kepercayaan ini, yaitu manusia dapat menumbuhkan semangat dalam beribadah dan senantiasa beristighfar kepada Allah.

Kepercayaan Kepada Kitab Al-Qur'an

Percaya atau iman kepada kitab Al-Qur'an diartikan dengan memperhatikan Al-Qur'an baik dari segi bacaan, bahasa, ataupun isi yang ada di dalamnya (Qowim, 2018:133). Selain itu, percaya kepada kitab Al-Qur'an juga berarti meyakini secara sepenuh hati bahwa isi dalam kitab tersebut benar adanya (Anggrainy & Arman, 2022:289). Kepercayaan kepada Al-Qur'an ditemukan dalam teks *Serat Kapracayan* halaman 29 baris 8-12, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran yang besar dari Allah kepada makhluk ciptaan-Nya. Keterangan ini ditemukan juga dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 89, Surat As-Sajdah ayat 2 dan Surat Al-

Jasiah ayat 20. Adapun kutipannya ditulis dalam bagan di bawah ini.



Bagan 2. Kepercayaan kepada Al-Quran dalam *Serat Kapracayan* yang dibuktikan dengan ayat Al-Qur'an

Teks *Serat Kapracayan* halaman 29 baris 8-12 menjelaskan kepercayaan manusia kepada Al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran yang besar. Segala hal di dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan lengkap tidak ada yang terlewat. Penjelasannya berdasarkan pada kebenaran. Selanjutnya, Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah kepada para umatnya.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berbunyi 'kami turunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu' menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber ajaran yang besar. Turunnya Al-Qur'an itu tidak ada keraguan padanya, (yaitu) dari Tuhan artinya keterangan yang ada di dalam Al-Qur'an adalah bukti nyata dari kebenaran Allah (Syukran, 2019: 98). Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia maknanya Al-Qur'an digunakan sebagai pedoman dalam meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (Syukran, 2019: 96).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa keterangan tentang Al-Qur'an dalam teks *Serat Kapracayan* dapat dibuktikan dengan keterangan yang ada di dalam Al-Qur'an. Ajaran Islam dalam teks *Serat Kapracayan* menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber ajaran yang menjelaskan segala sesuatu dari kebenaran Allah untuk pedoman manusia (makhluk ciptaan-Nya). Berdasarkan ajaran Islam berupa kepercayaan kepada Al-Qur'an dalam teks *Serat Kapracayan*, dapat diketahui bahwa Al-Qur'an menjadi pedoman dan petunjuk dalam menjalani hidup. Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pedoman dan petunjuk dalam menjalankan perilaku baik dan menghindari perilaku buruk.

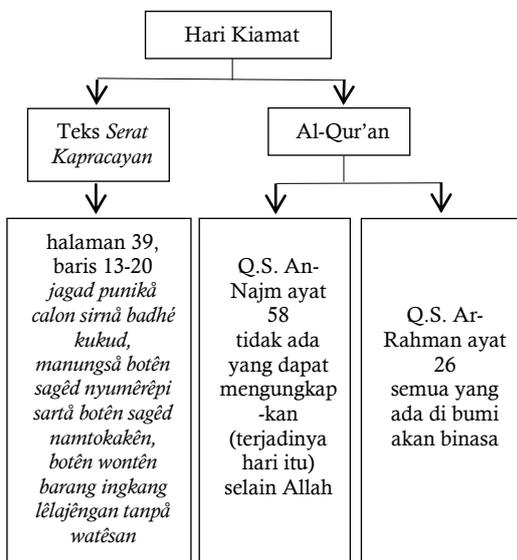
Konsep Kepercayaan Eskatologi

Eskatologi adalah ilmu yang digunakan untuk membahas kepercayaan tentang kejadian akhir hidup manusia, seperti kematian, hari kiamat, kebangkitan, keabadian dan kehidupan di alam akhirat (surga dan neraka). Hal tersebut tentunya berkaitan dengan adanya hari pembalasan ketika setiap jiwa dihadapkan dengan semua kebaikan dan kejahatan yang telah dilakukan sehingga dapat menentukan masuknya manusia ke surga atau neraka (Oweidat, 2019:5). Dalam teks *Serat Kapracayan* ditemukan konsep kepercayaan eskatologi yang berhubungan dengan hari kiamat, surga, dan neraka.

Kepercayaan Kepada Hari Kiamat

Percaya atau yakin kepada hari kiamat berarti percaya adanya kehancuran alam semesta beserta isinya hingga tiba adanya kehidupan di akhirat sebagai tempat pembalasan segala perbuatan manusia ketika di dunia fana (Gunawan et al, 2018:6). Kepercayaan kepada

hari kiamat ditemukan dalam teks *Serat Kapracayan* halaman 39 baris 13-20. Keterangan yang ditemukan dalam teks *Serat Kapracayan* sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 58 dan Surat Ar-Rahman ayat 26. Adapun kutipannya tertulis dalam bagan di bawah ini.



Bagan 3. Kepercayaan kepada hari kiamat dalam *Serat Kapracayan* yang dibuktikan dengan ayat Al-Qur'an

Teks *Serat Kapracayan* halaman 39 baris 13-20 menjelaskan bahwa dunia ini akan hilang dan binasa. Hari kehancuran atau binasanya dunia ini tidak dapat diketahui dan juga tidak dapat ditentukan oleh manusia. Akan tetapi, kehancuran dunia ini pasti akan terjadi karena setiap barang yang berkelanjutan memiliki batasan. Di dunia ini semua barang yang berwujud atau barang yang berkelanjutan tentu akan rusak, kecuali Allah yang kekal keberadaannya. Hal itu disebabkan semua benda berasal dari ketiadaan, lalu menjadi ada melalui proses alamiah hingga pada akhirnya menjadi tidak ada karna pasti rusak atau punah (Rohman, 2021:18). Selanjutnya, dari Surat An-Najm ayat 58 diketahui bahwa manusia tidak dapat menentukan waktu terjadinya hari kiamat, karena terjadinya hari kiamat bagian

dari rahasia Allah. Selain itu, dari Surat Ar-Rahman ayat 26 diketahui bahwa semua isi bumi yang sifatnya berkelanjutan akan rusak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterangan tentang hari kiamat dalam teks *Serat Kapracayan* dapat dibuktikan dengan ayat dalam Al-Qur'an. Ajaran Islam dalam teks *Serat Kapracayan* memberikan keterangan mengenai hari kiamat atau hari dimana dunia binasa. Selain itu, ditemukan keterangan mengenai hari kiamat yang waktu kejadiannya tidak dapat diketahui oleh siapapun selain Allah. Adapun manusia yang mempercayai adanya hari kiamat akan lebih berhati-hati dalam menikmati kehidupan dunia yang bersifat sementara.

Kepercayaan Kepada Surga

Surga merupakan bagian dari keadilan atau balasan dari Allah atas ketepatan perbuatan manusia di dunia ini (Mansyur, 2018:9). Dalam teks *Serat Kapracayan* ditemukan penjelasan tentang manusia yang diterima atau yang dapat menjadi penghuni surga. Adapun keterangan tersebut ditemukan pada halaman 30 baris 6-8 dengan kutipan sebagai berikut.

Déné katrimahipun manungsâ manawi mantêp ndamêl kasaénan, ngèstokakên dhawuh sartâ botên nêrak pèpacuh.

Terjemahan:

Adapun diterimanya manusia jika berbuat kebaikan, menjalankan perintah serta tidak melanggar larangan-Nya.

Kutipan di atas dapat dibuktikan dengan keterangan dalam Al-Qur'an Surat Qaf ayat 31-32 tentang surga yang didekatkan untuk orang yang bertakwa. Hal itu sama halnya dengan eskatologi dalam Al-Qur'an yang berbicara mengenai kenikmatan surga sebagai imbalan dari keridhaan Allah (Rohman, 2021:11). Selanjutnya, dalam teks *Serat Kapracayan* juga

dituliskan tentang surga adalah tempat yang nikmat. Adapun kutipan teks tersebut ditemukan pada halaman 31 baris 8-10. Kutipan teksnya tertulis di bawah ini.

*ing swargâ panggènan sarwâ nikmat punâpâ
ing kang katakèkakèn bângsâ nikmat wontên
sadâyâ,*

Terjemahan:

**di surga tempat (yang) serba nikmat
semua jenis nikmat yang ditanyakan ada,**

Di surga ada segala jenis nikmat yang diinginkan atau diminta oleh penghuninya. Keterangan bahwa penghuni surga akan mendapatkan apa yang menjadi keinginan dan permintaannya ditemukan dalam Al-Qur'an Surat Fussilat ayat 31 dan Az Zukhruf ayat 71 tentang gambaran keberadaan surga yang penuh dengan kenikmatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterangan mengenai surga dalam teks *Serat Kapracayan* dapat dibuktikan dengan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Ajaran Islam berupa kepercayaan kepada surga dalam teks *Serat Kapracayan* dapat dilihat dari adanya penjelasan mengenai kriteria manusia yang diterima di surga, yaitu manusia yang taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

Selain itu, dalam teks *Serat Kapracayan* ditemukan keterangan mengenai gambaran keberadaan surga yang penuh dengan nikmat. Dari ajaran kepercayaan kepada surga, orang dapat mengetahui kriteria penghuni surga. Dengan demikian, orang-orang akan senantiasa berbuat baik dan beramal saleh.

Kepercayaan Kepada Neraka

Neraka adalah bagian dari alam akhirat yang menjadi siksa Allah kepada manusia yang berbuat dosa atau manusia yang tidak beriman

(Mujahidin, 2021:141). Keterangan mengenai neraka sebagai tempat untuk orang yang berbuat dosa tertulis dalam teks *Serat Kapracayan* halaman 34 baris 2-6. Adapun kutipan teks tersebut ditulis di bawah ini.

*Milâ wontên bêbasanipun wong utang mêsthi
nyaur, wong nyilih mêsthi ngulihaké.
Sanadyan botênâ sah wontên ing donyâ
inggih wontên ing ngakir kédah ludhang,
tiyang nandhang dosâ sahipun kédah nyaur
siksâ wontên ing narakâ.*

Terjemahan:

Oleh karena itu ada peribahasa orang hutang harus membayar, orang pinjam harus mengembalikan. Walaupun di dunia tidak selesai di akhirat harus selesai, **orang yang mempunyai dosa** selesainya **harus (dengan) membayar siksa di neraka.**

Bagi orang-orang yang berbuat dosa karena bertindak buruk dan melanggar larangan Allah maka orang itu akan membayar perbuatannya dengan siksa di neraka. Jadi, neraka merupakan tempat bagi orang-orang berdosa yang akan mendapat balasan berupa siksa. Kutipan mengenai orang berdosa yang akan menjadi penghuni neraka sesuai dengan Al-Qur'an Surat Hud ayat 106 dan Surat Az-Zukhruf ayat 74.

Dari Al-Qur'an Surat Hud ayat 106 dan Surat Az-Zukhruf ayat 74, dapat diketahui bahwa orang yang berbuat dosa akan mendapat kesengsaraan dan siksa yang kekal di dalam neraka. Mereka yang berbuat dosa diberi berbagai macam siksa yang pedih dan menyakitkan (Mujahidin, 2021: 150). Hal itu sama halnya dengan eskatologi dalam Al-Qur'an yang berbicara mengenai siksaan neraka sebagai hukuman dari kemurkaan Allah (Rohman, 2021:11). Jadi, berdasarkan pada terjemahan ayat di atas orang yang berbuat dosa merupakan penghuni neraka. Selanjutnya,

dalam teks *Serat Kapracayan* ditemukan keterangan tentang gambaran keadaan neraka. Keterangan ini ditemukan pada halaman 31 baris 10-11 dengan kutipan seperti di bawah ini.

ing nâràkâ panggènan ingkang sarwâ sangsâra ugi wontên sadâyâ.

Terjemahan:
(sebaliknya) **di neraka tempat yang penuh sengsara** juga ada semua.

Kutipan teks di atas menunjukkan bahwa segala jenis kesengsaraan ada di dalam neraka. Keterangan kutipan di atas dapat dibuktikan dengan beberapa ayat Al-Qur'an yang menyebutkan berbagai macam kesengsaraan di neraka. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menyebutkan kesengsaraan di neraka, yaitu Surat Ad-Dukhan ayat 43-46 dan Surat An-Naba' ayat 24-25. Kesengsaraan yang ada di dalam neraka bagi para pembuat dosa bisa berupa makanan dan minuman yang panas (al-Ghazali dalam Hanafi, 2017: 60).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keterangan mengenai neraka dalam teks *Serat Kapracayan* dapat dibuktikan dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Dalam teks *Serat Kapracayan* ditemukan keterangan tentang orang yang berbuat dosa akan mendapat siksa dan menjadi penghuni neraka. Selanjutnya, dalam teks *Serat Kapracayan* ditemukan gambaran mengenai neraka tempat yang penuh dengan berbagai jenis kesengsaraan. Orang yang mempercayai keberadaan neraka akan jauh lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam setiap perilaku dan perbuatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian, *Serat Kapracayan* sebagai salah satu naskah Jawa kuno memuat teks ajaran Islam

yang dapat dibuktikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Ajaran Islam dalam teks *Serat Kapracayan* isinya sama dengan rukun iman dalam agama Islam. Akan tetapi, ajaran Islam dalam teks *Serat Kapracayan* tidak dijelaskan secara berurutan seperti halnya urutan rukun iman agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya enam ajaran Islam dalam teks *Serat Kapracayan* yang terdiri atas (1) kepercayaan kepada Allah, (2) kepercayaan kepada nabi dan rasul, (3) kepercayaan kepada takdir, (4) kepercayaan kepada malaikat, (5) kepercayaan kepada kitab Al-Qur'an, (6) konsep kepercayaan eskatologi (kiamat, surga, dan neraka).

Adanya ajaran Islam dalam *Serat Kapracayan* dapat memperkaya pemahaman tentang Islam, khususnya bagi masyarakat Jawa. Hal tersebut dikarenakan teks *Serat Kapracayan* memuat penjelasan mengenai ajaran Islam dengan bahasa Jawa yang lugas dan dihubungkan dengan konteks budaya Jawa. Hal tersebut dapat mempermudah orang Jawa muslim dalam memahami rukun iman.

REFERENSI

- Adinugraha, H., Rahmawati, S., Nailis, E., Arzaqina, S., & Riskyani, D. (2023). Business Management: Lesson Learned from The Prophet Muhammad. *Annals of The University of Journalism, Communication and Management*, 9, 31-40, from doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.#>
- Angrainy, N., & Arman, H. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Tafsir Al Azhar Karangan Prof. Dr. Hamka Surat Al Baqarah Ayat 1-5. *Irje: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 283-292, from: <https://irje.org/index.php/irje>.
- Atin, M.M. (2018) Nilai-Nilai Aqidah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 244-255, from doi: <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2295>.
- Behrend, T.E. (1990). *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1: Museum Sonobudoyo Yogyakarta*. Jakarta: Djambatan.

- Chanifah, N., Samsudin, A., & Ansori, I.H. (2024). Quranic Leader: The Effort to Realize the Integrity of Leaders in Preventing Corruption. *International Journal of Educational Management and Inovation*, 5(1), 24-38, from doi: <https://doi.org/10.12928/ijemi.v5i1.9173>.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54, from doi: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Gunawan, A., Mustofa, A., & Riadi, B. (2018). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Habiburrahman El Shirazy dan Rancangannya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sasatra, dan Pembelajarannya*, 6(1), 1-10, from: <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDOI/article/viewFile/15001/10937>.
- Hadi, A. (2016). Metode Pengajaran Ilmu Tauhid. *AL'ULUM*, 56(2), 29-38, from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ULUM/article/view/411/367>.
- Hanafi. (2017). Surga dan Neraka dalam Perspektif Al-Ghazali. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 3(1), 37-66, from doi: <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v3i1.15188>.
- Harahap, N. (2021). *Filologi Nusantara: Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*. Jakarta: Kencana, from <https://books.google.co.id/books?id=sMIOEAAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.
- Iqbal, M. (2017). *Islam and Science*. London: Routledge Revivals, from doi: <https://doi.org/10.4324/9781315195698>.
- Jafarzadeh, Y., & Kalibar, N.A. (2023). Belief in Devine Destiny and Its Relation to Jihad and Martyrdom. *Studies Comparative Religion and Mysticism*, 7(2), 1-16, from doi: <https://doi.org/10.22111/JRM.2024.46761.1142>.
- Kuswati, S.N. (2018). Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno sebagai Upaya Diseminasi Informasi. *LIBRIA*, 13(1), 106-129, from doi: <http://dx.doi.org/10.22373/10971>.
- Mansyur, S. (2018). Konsep Al-Qur'an tentang Surga. *Jurnal Al-Asas*, 1(2), 1-13, from: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ alasas/article/view/920>.
- Mercier, B., Kramer, S.R., & Shariff, A.F. (2018). Belief in God: Why People Believe, and Why They Don't. *Association Psychological Science*, 27(4), 263-268, from doi: <https://doi.org/10.1177/0963721418754491>.
- Mujahidin, M.S. (2021). Surga dan Neraka: Kekekalan Umat Manusia di Akhirat dalam Perspektif Al-Quran. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 136-156, from: <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v16i1>.
- Oweidat, L. (2019). Islamic Ethos: Examining Sources of Authority. *Humanities*, 8(4), 1-16, from doi: <https://doi.org/10.3390/h8040170>.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1939). *Baoesastra Djawa*. Groningen, Batavia: J.B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij N.V.
- Qowim, A.N. (2018). Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Qur'an tentang Term Kecerdasan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 114-136, from doi: <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.10>.
- Rahman, A., Suryani, I., Rahmia, N., Rahman, K.I., & Maslan, D. (2022). The Concept of Wahdaniyah Allah Peerspective of Muhammad Nafis in the Book of Ad-Durrun Nafis as an Effort to Instill Aqidah in Early Childhood Generation Alfa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2474-2480, from doi: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4710>.
- Rivan, M., Ryan, M., Nuraini, N., & Nurhalisa, N. (2023). Beriman kepada Malaikat dan Kitab Allah. *Gunung Djati Conference: Conference Series Learning Class Tauhid and Akhlak*, 22, 176-184. Retrieved from: <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1498>.
- Rohman, A. (2021). Konsep Ayat-Ayat Eskatologi Pespektif Fazlur Rahman. *Al-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 16(2), 4-20. Retrieve from: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4657>.
- Salin, A.S., Manan, S.K., & Kamaluddin, N. (2020). Ethical Framework for Directors-Learning from The Prophet. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 171-191, from doi: <https://doi.org/10.1108/ijlma-04-2018-0075>.
- Samidi. (2016). Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, 22(33), from doi: <http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v22i33.636>.
- Soimah, W., & Fitriana, E. (2020). Konsep Matematika Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an. *Prosiding Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2, 131-135. Retrieved from: <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/388>.
- Supriyono, H., Rahmadzani, R.F., Andhantoro, M.S., & Susilo, A.K. (2016). Rancang Bangun Media Pembelajaran dan Game Edukatif Pengenalan Aksara Jawa "Pandawa". *The 4th University Research Colloquium (URECOL)*, 1-12. From https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7726/1_Heru%20Supriyono.pdf?sequence=1.
- Suryani, I., Harahap, S.W., Harahap, H., Lubis, I.S., & Tanjung, M.H. (2023). The Values of Monotheism Education in The Character of Compulsory Twenty. *Scaffolding: Jurnal*

Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 5(1), 38-50, from doi: <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2266>.

Syukran, A.S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah, dan Keislaman*, 1(2), 90-108, from doi: <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

Taufik, T. Determination of Islamic Leadership: Amanah, Fatonah, Tabligh, Siddiq. (2023). *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 274-283, from doi: <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i2.271>.

Thalib, M.D. (2015). Takdir dan Sunnatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i). *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 28-38, from doi: <https://doi.org/10.35905/alishlah.v13i1.486>.

_____. (2022). Konsep Iman, Akal, dan Wahyu dalam Al-Quran. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 9-29, from doi: